

**MUKHOYAM AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAK SANTRI PONDOK PESANTREN****Farhanudin Sholeh**STIS Miftahul Ulum Lumajang
Email: farhans.az17062013@gmail.com**Mohammad Sholehuddin**STIS Miftahul Ulum Lumajang
Email: sholepasopati@gmail.com

DOI :

Received: April 2022

Accepted: Mei 2022

Published: Juni 2022

Abstract : Mukhoyam Al-Quran activity which is held once a year, with an outdoor system (ngecamp) combining Al-Quran activities (memorization) and physical activities, namely sports (spirit exercise) of course with a thicker educational nuance. In this activity the formation of motivation is not only done by providing material but in the form of outbound then linked to the material to be delivered, because it will be more effective if the formation of this motivation is done by applying the activity directly rather than continuously delivering a lecture or material.

With the focus of research that will be examined in this research are: 1). How is the mukhoyam Al-Qur'an program in increasing the motivation of students to memorize the Qur'an? 2). What are the inhibiting factors for students in memorizing the Qur'an ?. 3). What is the role of mukhoyam Al-Qur'an in motivating to memorize Al-Qur'an?

This study uses a qualitative descriptive method, with a qualitative approach. Data collection techniques used interviews and documentation which were analyzed descriptively. While the data analysis used is data reduction, data presentation, drawing conclusions. The data collected through the three techniques were analyzed repeatedly. The validity of the data is carried out by checking the data to ensure whether the data that has been obtained is truly reliable or not. This is also done to ensure that the data obtained can really answer the formulation of the research problem.

The results of this study indicate that each student has their own motivation and that motivation is developed by the tahfidzul Qur'an Islamic boarding school by holding mukhoyam Al-Qur'an activities, in addition to reading and memorizing students, religious values are also instilled and mentadaburi content. Al-Qur'an so that students become memorizers of the Qur'an as expected.

Keywords : *Mukhoyam, motivation, and memorizing the Qur'an*

Abstrak : Kegiatan Mukhoyam Al-Quran yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan sistem outdoor (ngecamp) memadukan antara kegiatan Al-Quran (menghafal) dan kegiatan fisik yaitu olah raga (olah jiwa) tentunya dengan nuansa pendidikan lebih kental. Dalam kegiatan ini pembentukan motivasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan materi saja akan tetapi dalam bentuk outbound kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan, karena akan lebih efektif jika pembentukan motivasi ini dilakukan dengan cara mengaplikasikan langsung kegiatan dari pada

terus-menerus menyampaikan sebuah ceramah atau materi.

Dengan fokus penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah: 1).Bagaimana program mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an? 2).apa saja faktor penghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?.3).bagaimana peran mukhoyam Al-Qur'an dalam memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi yang di analisis secara deskriptif. Sedangkan analisis datayang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut di analisis secara berulang-ulang. Keabsahan data dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap santri memiliki motivasi masing-masing dan motivasi tersebut di kembangkan oleh pondok pesantren tahfidzul Qur'an dengan mengadakan kegiatan mukhoyam Al-Qur'an, selain membaca dan menghafal santri juga di tanamkan nilai-nilai agama dan mentadaburi isi kandungan Al-Qur'an agar santri menjadi penghafal Al-Qur'an sesuai yang di diharapkan.

Kata Kunci: Mukhoyam, motivasi, dan menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan yang paling diimpikan oleh setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai "penjaga" (al hafidz) kalamullah, para penghafal Al Qur'an juga mendapatkan anugerah. Mulai dari syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah.¹

Mampu menghafal Al Qur'an secara keseluruhan yaitu sebanyak 30 juz, dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harimerupakan impian semua umat islam tanpa terkecuali. Untuk mencapai tingkatan sebagai penghafal Al Qur'an, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapi oleh penghafal Al Qur'an dalam proses menyelesaikan hafalannya. Sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah maupun dimata manusia.

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu Al Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ummi (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad saw hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Al Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal.

Dalam rangka penjagaan kemurnian Al Qur'an, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-

¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010),5

benar memeliharanya.” (QS. Al Hir: 9)²

Namun sering kali upaya untuk menghafal Al Qur’an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh.³ Tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya. Munculnya kendala-kendaladalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpenting yang dapat membantu seorang muslim dalam menghafal Al Qur’an adalah menentukan motivasi mengapa seorang muslim tersebut menghafal Al Qur’an. Barangsiapa yang tidak menentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah semata (ikhlas), maka dia tidak mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut.⁴

Salah satu aspek psikis yang penting diketahui adalah motif, karena keberadaannyasangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif. Setiap tingkah laku individu itu pasti bermotif.⁵ Ada banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindak an. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.⁶

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Motivasi seperti apakah yang akan mengantarkan seorang muslim mencapai tujuannya yaitu mampu menghafal Al Qur’an secara cepat, yang dimiliki oleh para santri tentu akan menentukan kualitas tahfidz dari masing-masing santri, melalui kegiatan *Mukhoyam* Al-Qur’an yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan sistem outdoor (ngecamp) memadukan antara kegiatan Al-Qur’an (menghafal) dan kegiatan fisik yaitu olah raga (olah jiwa) tentunya dengan nuansa pendidikan lebih kental. Dalam kegiatan ini pembentukan motivasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan materi saja akan tetapi dalam bentuk outbound kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan, karena akan lebih efektif jika pembentukan motivasi ini dilakukan dengan cara mengaplikasikan langsung kegiatan dari pada terus-menerus menyampaikan sebuah ceramah atau materi.

LANDASAN TEORI

Mukhoyam Al-Qur’an

Mukhoyam berasal dari bahasa arab yang berarti berkemah atau karantina, kegiatan ini hanya terfokuskan dengan satu tujuan dan mukhoyam Al-Qur’an berarti bermukim di suatu tempat yang di dalam kegiatannya hanya membahas lingkup Al-Qur’an saja dan di berikan materi lain tapi tidak keluar dari lingkup Al-Qur’an. kegiatan *Mukhoyam* Al-Quran yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan sistem *outdoor* (ngecamp) memadukan antara kegiatan Al-Quran (menghafal) dan kegiatan fisik yaitu

² Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahanya*, (Bogor: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur’an, 2007), 253

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu’an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010),5-6

⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu’an*,43

⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),5

⁶ Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k: Esensi, 2010),198

olah raga (olah jiwa) tentunya dengan nuansa pendidikan lebih kental.⁷

Dalam kegiatan mukhoyam ini santri hanya terfokuskan dengan lingkup Al-Qur'an seperti membaca dan Al-Qur'an, dengan sering membaca santri dapat lebih dekat dengan Al-Qur'an sehingga lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an, santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah lebih banyak membaca dan menghafal ketika kegiatan mukhoyam di laksanakan.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkan dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut: a). Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab. b). Membaca secara rutin ayat-ayat yang di hafalkan. c). Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. d). Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mukhoyam Al-Qur'an yang diadakan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah Tukum Lumajang bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dalam menghafal lebih efektif dan mengurangi tingkat kelupaan terhadap hafalannya.

Motivasi

Menurut bahasa kata motivasi berasal dari kata "motive", yang artinya "dorongan, alasan atau kemauan", maka motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.⁸ Sedangkan motif yang dimaksud disini adalah segala kondisi yang membangkitkan dan mendorong pada peserta didik atau pun santri dalam mencapai sebuah tujuan belajar yang diharapkan.

Dr. Wayan Ardhan berpendapat bahwa: "Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan".⁹

Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang peserta didik gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi. Dari definisi ini jelas betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar pembelajaran karena dengan adanya motivasi, siswa/santri tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Dengan demikian secara tidak langsung motivasi akan membantu tugas mempermudah dalam menyelenggarakan proses PAKEM yaitu singkatan dari pembelajaran yang, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, yaitu model pembelajaran yang dewasa ini sedang giat diselenggarakan penerapannya di sekolah di Indonesia.

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau

⁷ Arismsa, "Pengelolaan motivasi para santri dalam meningkatkan kualitas tahfidz Qur'an melalui mukhoyam Al'Qur'an", (Bandung, 2018), 2

⁸ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 113

⁹ Wayan Ardhan, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. (Surabaya; Usaha Nasional. 1985), 165

eksterneal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme (kegairahan) dan persistensi (mampu mempertahankan konsistensi) dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Seperti Amir Daien Indra Kusuma dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan, membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, kemudian juga motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.¹⁰

Maksud dari motivasi intrinsik mengacu pada dorongan, alasan, serta kemauanyang berasal dari dalam diri seorang santri yang tidak perlu adanya rangsangan dari luar dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Tadjab yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam bukunya psikologi belajar, mengemukakan bahwa motivasi intrinsik yaitu suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu. kemudian Muhibbin Syah masih dengan buku yang sama, memberikan pendapat yang berbeda, menurutnya motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹¹ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan, alasan serta kemauan yang berasal dari luar diri seseorang.

Kemudian menurut Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.¹² Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila santri/siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Santri/siswa belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu diluar dari apa yang dipelajarinya seperti: untuk memperoleh gelar sarjana, kehormatan, nilai yang tinggi, menjadi seorang hafidz atau hafidzah dan lain sebagainya.

Namun demikian, motivasi yang bersifat eksternal ini tidak selamanya dianggap tidak baik, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, karena keadaan orang yang dinamis dan tidak selalu stabil. Disini peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal santri atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi yang berasal dari luar diri santri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur untuk menghasilkan data penelitian yang akan di lakukan peneliti berjudul “*Mukhoyyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah Tukum Lumajang*” dalam hal ini menggunakan pendekatan sifat deskriptif yaitu peneliti mengungkapkan suatu keadaan dan kondisi sebagaimana adanya berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Namun penelitian deskriptif juga terkait persyaratan-persyaratan dalam melakukan penelitian ilmiah, yaitu: logis, sistematis, dan tidak kata baku. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2017) cetakan ke 28,64

¹¹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 136

¹² Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 1993),72

peneliti akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data.

Adapun jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif ini di maksudkan sebagai jenis penelitian temuan-temuannya menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah, di JL KH. Abdul Ghoni No. 99, Desa Tukum, Kecamatan Tekung, kabupaten Lumajang dengan banyak pertimbangan dan memperhatikan banyak alasan. Lokasi penelitian ini di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari segi kemenarikan.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut juga karena ketertarikan terhadap kegiatan *Mukhoyam* yang bisa membuat para santri bisa semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan juga memberikan motivasi tentang cara dan strategi menghafal.

Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer di peroleh langsung dari responden atau objek yang di teliti atau hubungannya dengan objek yang di teliti. Adapun data primernya adalah wawancara yang bersumber dari penanggung jawab bidang pelaksana kegiatan *Mukhoyam* Al-Qur'an. Data sekunder di peroleh dari data yang telah lebih dulu di kumpulkan dan di laporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri. Adapun data sekunder bisa di peroleh instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standardata yang ditetapkan.¹³ adapun dalam rangka penelitian tertarik untuk pengambilan data yang akan di gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan teknik tersebut di uraikan sebagai berikut:

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.¹⁴ Dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu: 1) dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. 2) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara. 3) menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat.¹⁵ Dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancarai adalah pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah dan para guru pengajar yaitu: Ustad zainul fuad (pengasuh yayasan), Ustad Muhammad Salman (sekretaris), Ustad Ali Ma'sum Hadi (ketua kegiatan mukhoyam), Ustad taufik akbar (guru tahfidz), Ustad Ibadurrahman (guru tahfidz), Hengki kurniawan (santri),

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 134-142

¹⁴ Abd Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 76

¹⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 65

Riyan (santri)

Observasi adalah metode yang di gunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu keseluruhan alat indra. Observasi dalam dunia ilmiah biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki. Teknik ini di gunakan untuk mengamati fenomena yang di lakukan dalam kegiatan mukhoyam Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah tukum lumajang khususnya dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dokumentasi Merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang secara langsung kita dapat saat berada di tempat penelitian, yang di gunakan untuk mendapatkan data tentang "Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri"

Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.¹⁸ Untuk memastikan hasil penelitian bersifat empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁹ Dalam teknik

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1989), 228

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 134-142

¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 71

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 330

pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, sumber data dan waktu yang telah ada.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi waktu berarti untuk mendapatkan data dari sumber menggunakan waktu yang berbeda.²⁰

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dimana teknik yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan data, penulis melakukan wawancara dengan responden, dan ketika proses wawancara berlangsung kegiatan pengambilan data tersebut didukung dengan penggunaan media perekam dengan bantuan handphone. Hal ini bertujuan sebagai penunjang dan untuk memperkuat data.

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Objek Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah yang bernaung dalam Yayasan Islamic Center Ar-Rahmah sejak awal pendiriannya diniatkan sebagai Lembaga yang bergerak di bidang sosial, dakwah dan pendidikan. Dan untuk saat ini konsentrasi utama adalah dalam bidang Pendidikan Islam yang diformat dengan tujuan : a). Mencetak Generasi Qur'ani penghafal Al Qur'an yang berkepribadian utuh dan unggul dalam ilmu dan amal. B). Mendidik Generasi Islam yang memiliki komitmen ke-Islaman yang tinggi dengan ciri : berakidah lurus (Salimul Aqidah), beribadah benar (Shohihul Ibadah), berakhlak mulia (Akhlakul Karimah), Akal yang cerdas ('aqliyah dzakiyyah), dan Fisik yang kuat (jasadun qowiyyun).

Untuk mewujudkan tujuan diatas, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah menerapkan konsep Pendidikan Islam Terpadu dengan memadukan Kurikulum Pendidikan Kepondok pesantrenan dan Kurikulum Pendidikan Umum. Sedangkan proses kegiatan belajar mengajar dijalankan dengan pola kepengasuhan yang berkesinambungan baik ketika santri belajar dalam bidang Akademik maupun ketika belajar dengan materi-materi Kepondok pesantrenan. Semua itu di implementasikan dalam kegiatan yang terencana, terprogram, terarah, bervariasi, dan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah adalah pondok pesantren yang membina santriwan dan santriwati agar menjadi penghafal Al-Qur'an. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini adalah untuk menampung dan membina santri yatim piatu dan dhuafa untuk bisa bersekolah di Madrasah Tsanawiyah "Ibnu Abbas" dan SDIT Ar-Rahmah Tukum – Tekung – Lumajang (yang juga berada dibawah naungan Yayasan Islamic Center Ar-Rahmah).

Pada tahun 2006 dibuka SMPIT Ar-Rahmah sebagai pengganti Madrasah Tsanawiyah "Ibnu Abbas", yang setiap santrinya otomatis menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah. Kemudian pada tahun 2015 didirikan SMAIT Ar-Rahmah dan santrinya pun otomatis menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah.

Dan syukur Alhamdulillah, walaupun dalam kondisi sarana prasarana yang kurang memadai, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah hingga hari ini masih dapat melaksanakan program pelayanan dakwah dan sosial dengan baik dan lancar.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241

Penyajian Data dan Analisis Data

Program Mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an harus terus menerus belajar untuk mendalami ilmu tentang Al-Qur'an, tidak berhenti pada pengetahuan yang di anggap telah di ketahuinya saja, tapi harus mencari apa yang belum di ketahuinya agar pengetahuanya tidak berhenti pada hal-hal yang bersifat dasar saja. mempelajari dan membaca Al-Qur'an saja sudah mendapat pahala dan di nilai sebagai ibadah, apalagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an, tak terbayangkan seberapa besar pahala dan keberkahan yang di dapat bagi orang yang mampu menjaga firman Allah swt. Seseorang yang telah menghatamkan hafalan Al-Qur'an di sebut hafidzoh, jadi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an di beri predikat sebagai penjaga kitab Allah.²¹

Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah semua santri sedang proses untuk menjadi seorang hafidz atau penghafal Al-Quran, tidak hanya fokus terhadap Al-Quran saja tetapi santri juga belajar di sekolah formal. Setiap ada waktu luang santri santri bermuroja'ah dengan sendiri, meskipun waktu muroja'ah sudah di tentukan oleh pondok pesantren. Pada hari senin dan kamis biasanya santri banyak yang berpuasa sehingga pada hari itu santri banyak yang berdian di masjid untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan ada jam kunjungan tersendiri untuk kedua orang tua yang akan mengunjungi anaknya di lain waktu yang tidak di tentukan oleh pondok para wali santri tidak boleh berkunjung kecuali ada kepentingan yang sangat mendesak.²²

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah setiap satu tahun sekali mengagendakan kegiatan Mukhoyan Al-Qur'an yang di dalam kegitan tersebut hanya fokus terhadap hafalan saja. Menurut ustadz hadi selaku guru Al-Qur'an mukhoyam itu berasal dari kata bahasa arab yang berarti karantina jadi mukhoyam Al-Qur'an kegitan yang hanya berfokus terhadap Al-Qur'an saja atau lingkup Al-Qur'an saja. Adapun program dalam mukhoyam adalah: a) Hafalan mandiri : Dalam mukhoyan santri sudah di kelompokkan sesuai dengan tingkat hafalanya, santri yang di anggap mampu untuk menghafal secara mandiri di beri waktu selama kurang lebih satu jam untuk menyetorkan hasil hafalanya, dan santri yang belum mampu untuk menghafal dengan sendiri biasanya di bimbing untuk bisa menghafal. b) Muroja'ah : Muroja'ah sendiri berasal dari kata bahasa arab yaitu *roja'a-yarji'u* yang artinya kembali, adapun pengertian muroja'ah secara istilah adalah sesuatu yang telah di hafal sebelumnya. Jadi santri yang sudah menyetorkan hafalanya agar bisa mengulang hafalan sebelumnya dan muroja'ah di lakukan dua kali dalam satu hari. c) Tausiyah : Di sela sela santri menghafal ada waktu dimana santri di berikan tausiyah, di dalam tausiyah tersebut para ustadz memberikan materi seputar lingkup Al-Qur'an saja setelah itu santri di berikan motivasi untuk lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.²³

Faktor penghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah

Dalam menjalankan suatu aktivitas pastinya tidak akan selalu berjalan dengan mulus atau lancar, pasti akan menghadapi berbagai kendala apalagi dalam hal menghafalkan Al-Qur'an. Menurut ustadz zainul fuad ada beberapa hal yang dapat

²¹ Ustadz zainul fuad, wawancara, mudir pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah, tukum, 29 mei 2021.

²² Ustadz imron norvanto, wawancara, ketua asrama putra, tukum, rabu, 2 juni 2021.

²³ Ustadz ali ma'asum hadi, wawancara, koordinator Al-Qur'an, tukum, 2 juni 2021.

menyulitkan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu; Kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid, Tidak bersungguh-sungguh, Sering berganti-ganti mushaf, Sering bermaksiat.²⁴

Menurut ustadz taufik akbar ada problem yang harus di hadapi santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an: a). Problem yang datang pada diri sendiri, artinya santri yang sedang menghafal akan banyak godaan ketika sudah terjun terhadap Al-Qur'an seperti, munculnya rasa malas untuk menghafal, mulai mudah putus asa, tidak bisa merasakan kenikmatan ketika membaca Al-Qur'an, dan merasa kalau menghafalkan Al-Qur'an paksaan dari orang lain. b). Problem yang timbul dari luar dirinya, artinya santri sudah tidak mampu untuk mengatur waktu antara menghafal dan bermain, sudah jarang untuk moroja'ah sehingga santri banyak yang lupa terhadap hafalan sebelumnya, tidak adanya pembimbing ketika menghafal Al-Qur'an.²⁵

Peran mukhoyam Al-Qur'an dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa peran yang sangat penting untuk bisa terus memberi semangat kepada santri, menurut ustadz hadi kegiatan *mukhoyam* ini sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hafalannya dan bisa memberi semangat yang kuat dalam menghafal yang sebelum di adakannya kegiatan *mukhoyam* Al-Qur'an semangat santri tidak begitu kuat dan setelah di adakannya kegiatan *mukhoyam* semangat para santri sangatlah kuat, tetapi ada masalah yang di hadapi para ustadz ketika sudah menyelesaikan kegiatan *mukhoyam* Al-Qur'an yaitu ada beberapa santri yang masih kendor dalam menghafal bahkan ada yang lebih para tapi itu semua hanya sebagian kecil, sebagian besarnya banyak yang lebih aktif dalam menghafal. Dari sebagian kecil tadi yang kendor dalam menghafal biasanya para ustadz menelateni dan memberi arahan kepada santri dalam bentuk bercerita tentang seorang hafidz Al-Qur'an yang sukses dalam bidanya.²⁶

Menurut ustadz zainul fuad ada beberapa peran penting lagi dalam menyukseskan kegiatan *mukhoyam* Al-Qur'an supaya santri bisa termotivasi atas semua yang di pelajarnya, yaitu: a) Peran dari orang tua : Santri yang menghafal Al-Qur'an sebagian besar memiliki motivasi yang berasal dari orang tua, ada santri yang ingin membahagiakan kedua orang tua dan keluarga, ada juga yang ingin membalas jasa orang tua agar kelak di akhirat mampu memberi derajat atau kedudukan yang tinggi. Jadi sebelum kegiatan *mukhoyam* Al-Qur'an di laksanakan kedua orang tua biasanya menjenguk anaknya di pondok. b) Peran dari teman : Teman merupakan seseorang yang sangat penting dalam proses pergaulannya. Semakin berkualitas tingkat pertemanan seorang maka semakin baik hubungan pertemanan tersebut, terkadang santri di dalam kegiatan *mukhoyam* berkelompok dengan santri yang kurang semangat dalam menghafal sehingga santri yang semula bersemangat menjadi pemalas tetapi itu semua hanya beberapa saja masih bisa di atasi, tapi sebaliknya banyak santri yang semula pemalas menjadi semangat karna melihat santri lain menghafal dengan banyak. c) Peran guru Al-Qur'an : Santri banyak yang termotivasi dengan guru Al-Qur'an karena ingin menjadi seperti ustadznya yang sudah menghafalkan Al-Qur'an dengan fasih. Jadi sebelum kegiatan *mukhoyam* santri ada yang sudah semangat dalam menghafal apalagi kalau sudah melaksanakan kegiatan

²⁴ Ustadz zainul fuad, wawancara, mudir pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah, tukum, 29 mei 2021.

²⁵ Ustadz taufik akbar, wawancara, guru tahfidz, tukum, rabu, 2 juni 2021.

²⁶ Ustad ibadurrahman, wawancara, guru tahfidz, klanting, selasa, 1 juni 2021.

mukhoyam.²⁷

Banyak santri yang berkata tentang motivasi menghafal Al-Qur'an bahwa santri ingin mrenjaga kitab allah dan agar rajin dalam membacanya, dan ada yang unik dalam pernyataan mereka bahwa menghafalkan Al-Qur'an karena di dalam keluarganya tidak ada yang menghafal Al-Qur'an.

PEMBAHASAN TEMUAN

berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah Tukum-Lumajang tentang mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motinasi menghafal santri untuk menghafalkan Al-Qur'an sangat di perlukan motivasi atau dukungan supaya santri dapat beristiqomah dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku karangan Amir Dien Indra Kusuma yang berjudul *pengantar ilmu pendidikan* yang menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sesuai dengan hasil temuan penelitian yang di lakukan peneliti.

Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara.responden yang peneliti waancara meliputi pengasuh pondok pesantren,guru Al-Qur'an dan santri. Pelaksanaan dalam pengumpulan data ini ketika penulis melakukan wawancara dengan responden maka penulis mengambil dan mendokumentasikan dari hasil jawaban responden serta mengambil gambar berkaitan dengan sebagian kegiatan. Berdasarkan wawancara penulis mnunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi santri dalam menghafal adalah.

Motivasi instrinsik

Dalam menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah mempunyai beberapa alasan dalam menghafalkan dan alasan ikut kegiatan mukhoyam para santri rata-rata menghafalkan Al-Qur'an ingin inigin menjaga kitab Allah dan supaya bisa mengamalkan dengan baik.

Motivasi saya mennghafal Al-Qur'an adalah karena dengan menghafal saya bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, dan juga supaya saya rajin dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.²⁸

Dan ada santri yang alasan ingin mendalami ilmu Al-Qur'an, untuk mendalami ilmu Al-Qur'an tidak hanya berhenti kepada ilmu pengetahuan saja tetapi harus terus mencari apa saja yang belum dia ketahui agar banyak pengetahuan tentang Al-Qur'an, seperti pernyataan yang di sampaikan santri saat peneliti wawancara.

Motivasi dalam diri saya adalah saya harus dapat menghafal dan mendalami ilmu Al-Qur'an, karna dalam keluarga saya belum ada yang hafal Al-Qur'an.²⁹

Kegiatan mukhoyam Al-Qur'an sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri ada beberapa alasan yang berlandaskan dari para guru Al-Qur'an. Menurut para ustadz kegiatan mukhoyam sangat di butuhkan dalam sistem pembelajaran di pondok karena alasan di adakan mukhoyam ini supaya santri dapat fokus kepada satu titik saja dan tidak terganggu dengan kegiatan formal seperti sekolah dan lain lain. Begitu juga alasan para santri yang ikut dalam kegiatan mukhoyam Al-Qur'an mereka ingin memenuhi target hafalanya dan memperlancar bacaanya sesuai dengan tajwidnya.

Motivas ekstrinsik

Bahwa motivasi ekstrinsik dapat di pahami bahwa pada hakikatnya adalah

²⁷ Ustadz zainul fuad, *wawancara*, mudir pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah, tukum, sabtu 29 mei 2021

²⁸ Hengki kurniawan, *wawancara*, santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah, tukum, rabu, 2 juni 2021.

²⁹ Riyan, *wawancara*, santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-rahmah, tukum, rabu, 2 juni 2021.

suatu dorongan serta kemaun yang berasal dari luar diri seseorang, dalam kegiatan mukhoyam Al-Qur'an ada beberapa peran penting untuk menyukseskan kegiatan tersebut: a) Dorongan orang tua : Dari beberapa santri yang ikut serta dalam kegiatan mukhoyam Al-Qur'an sebagian besar memiliki motivasi yang berasal dari orang tua ada yang ingin membahagiakan kedua orang tuanya agar cepat bisa hafal dan bisa membaca dengan fasih, maka dari ketika kegiatan mukhoyam Al-Qur'an belum di laksanakan biasanya para orang tua menjenguk anaknya di pondok untuk memberi semangat dalam kegiatan mukhoyam Al-Qur'an. b) Dorongan dari teman : Motivasi dari teman satu kelompok juga penting dalam menentukan berjalanya kegiatan mukhoyam Al-Qur'an karena dapat menentukan banyak dan sedikit perolehan hafalan yang di dapat, biasanya bertempat di ruang kelas sehingga yang awalnya tidak menghafal, seiring dengan berjalanya waktu santri yang malas untuk menghafal ketika melihat temannya menghafal jadi ikut menghafal juga. c) Dorongan dari ustadz : Seorang guru Al-Qur'an yang mengajar di waktu kegiatan mukhoyam memberikan target hafalan supaya lebih banyak perolehan hafalanya di dibandingkan hari biasanya, dan di adakan sanksi kepada santri yang tidak memenuhi target hafalan.

KESIMPULAN

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Kegiatan Mukhoyam Al-Quran yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan sistem outdoor (ngecamp) memadukan antara kegiatan Al-Quran (menghafal) dan kegiatan fisik yaitu olah raga (olah jiwa) tentunya dengan nuansa pendidikan lebih kental. Dalam kegiatan ini pembentukan motivasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan materi saja akan tetapi dalam bentuk outbound kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan, karena akan lebih efektif jika pembentukan motivasi ini dilakukan dengan cara mengaplikasikan langsung kegiatan dari pada terus-menerus menyampaikan sebuah ceramah atau materi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa: a). Program mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an menerapkan metode hafalan mandiri, muroja'ah, dan di berikan tausiyah. Dimana pada dalam satu hari santri yang sudah bisa membaca dengan baik bisa menghafal dengan sendiri, dan terus di setorkan kepada guru tahfidz yang sudah di tentukan sesuai dengan kelompoknya, setelah itu bermuroja'ah bersama teman. Pada malam harinya di berikan materi atau wejangan sesuai dengan lingkup Al-Qur'an saja. b). Faktor penghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah tukum lumajang, adapun faktor penghamabat yang mempengaruhi santri dalam menghafal yaitu: Kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid, Tidak bersungguh-sungguh, Sering berganti-ganti mushaf, Sering bermaksiat, Problem yang datang pada diri sendiri, artinya santri yang sedang menghafal akan banyak godaan ketika sudah terjun terhadap Al-Qur'an seperti, munculnya rasa malas untuk menghafa dan Problem yang timbul dari luar dirinya, artinya santri sudah tidak mampu untuk mengatur waktu antara menghafal dan bermain. c). Peran mukhoyam Al-Qur'an dalam memotivasi santri untuk menghafal santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ar-Rahmah tukum lumajang, Adapun peran kegiatan mukhoyam agar santri dapat lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah peran dari orang tua, peran dari teman di pondok pesantren, dan peran guru Al-Qur'an dalam kegiatan mukhoyam Al-Qur'an. Untuk teori motivasi ini menggunakan teori instrinsik dan ekstrinsik, dengan menerapkan teori motivasi tersebut supaya santri dapat lebih termotivasi terhadap kegiatan mukhoyam Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.

REFERENSI

- Abd Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),
- Ardana Wayan, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. (Surabaya; Usaha Nasional. 1985),
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1989),
- Arismsa,(2018)''pengelolaan motivasi para santri dalam meningkatkan kualitas tahfidz Qur'an melalui mukhoyam Al'Qur'an'', skripsi manajemen fakultas dakwah dan komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Az-Zawawi Abdul Fattah yahya, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Yayasan
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013),
- Lensufie Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k: Esensi, 2010),
- Penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007),
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2017) cetakan ke 28
- Shalaludin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990),
- Sriyanti Lilik, *Psikologi Belajar*,(Yogayakarta: Ombak, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: PendekatanKuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Suryabrata Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 1993),
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
- Yusuf Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)